

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Sekolah Menengah Atas terdapat di dalamnya siswa yang berada pada usia remaja antara jenjang usia 15 tahun hingga 18 tahun. Pada usia tersebut manusia mulai mengalami perkembangan daya berfikir. Pada fase sebelumnya yaitu usia anak-anak, pemikiran mereka cenderung masih sekedar menerima dan menjalani rutinitas keseharian mereka. Sehingga apa yang mereka lakukan cukup ditaati dan dilanjutkan ritme kegiatan tersebut. Hal ini mengalami perbedaan saat siswa memasuki usia remaja atau jenjang sekolah menengah atas, mereka para siswa tidak hanya sekedar mengikuti rutinitas semata tetapi sudah mulai timbul pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka: (1) kenapa saya harus melakukan kegiatan ini? (2) Apa kegunaan atau manfaat bagi saya bila saya melakukan kegiatan ini? (3) Apa yang saya lakukan bila saya tidak ingin melakukan kegiatan ini? Pertanyaan-pertanyaan tadi bisa saja mereka mengungkapkannya dan ada juga yang mereka tidak ungkapkan. Mereka mulai berfikir untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan mereka bersekolah, sesuai dengan keinginan mereka, dan sesuai dengan hobi mereka.

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta melihat perihal usia remaja yang mulai bisa memilih kegiatan termasuk juga memilih di mana mereka akan melanjutkan pendidikan selepas sekolah lanjut tingkat pertama. Pada usia siswa SMA, pelajar bukan lagi sebagai objek pendidikan yang

diarahkan dan hanya mengikuti arahan-arahan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dan menjadi subjek dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang ingin memasuki SMA akan melihat bagaimana kesan sekolah yang akan mereka masuki, bagaimana pergaulan siswa di sekolah itu, apa saja kegiatan yang terdapat pada sekolah itu terutama apakah sekolah itu mempunyai kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan hobi mereka, fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah itu dan di mana letak sekolah itu berada. Siswa usia SMA tidak lagi berfikir sederhana untuk sekedar mereka melanjutkan sekolah lanjut tingkat atas, tetapi bagi usia mereka, sekolah adalah identitas.

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menyadari akan pentingnya hal-hal yang berkenaan dengan fasilitas sekolah sehingga pengurus Yayasan Budi Mulia Dua menyiapkan lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dengan fasilitas sebaik-baiknya. Pihak Yayasan menyiapkan lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua yang meliputi fasilitas penunjang seperti lapangan basket, lapangan futsal, masjid yang indah dan megah, ruang terbuka hijau yang cukup, suasana sekolah yang rindang dan sejuk, bangunan fisik sekolah yang kokoh disertai fasilitas multimedia di setiap kelasnya dan juga pemilihan letak sekolah yang berada pada suasana pedesaan jauh dari hiruk pikuk bising suasana kota yang

diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan tenang tanpa gangguan polusi suara.

#### **A. Letak Geografis**

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua. Perguruan ini merupakan divisi yang bergerak dalam bidang pendidikan pada Yayasan Budi Mulia Dua; adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan membina sumber daya manusia Indonesia sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, bermoral dan sejahtera lahir dan batin.<sup>45</sup>

Gedung SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta berdiri di atas lingkungan lahan seluas 14.267 m<sup>2</sup>. Lahan luas ini menyatu dalam satu titik tidak terpisah. Lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta berada pada dataran yang datar dan rata tidak pada kondisi relief yang bergelombang. Hal ini menjadikan semua sisi dari lahan yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan maksimal menjadi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran siswa. Pada setiap bagian terluar dari lahan yang dimiliki oleh SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dikelilingi oleh pagar, hal ini dibuat agar menjaga keamanan seluruh warga SMA Internasional Budi

---

<sup>45</sup> Budi Mulia Dua. *Buku Pegangan Kepegawaian Guru dan Karyawan Budi Mulia Foundation*. (Yogyakarta: 2015) hlm. 1.

Mulia Dua dan juga menjaga keamanan barang-barang dan fasilitas yang berada di lingkungan sekolah. Selain berpagar tembok dan besi, lingkungan sekolah juga dikelilingi pada batas terluar sekolah dengan barisan pohon tinggi dengan daun yang rindang untuk menciptakan suasana yang asri.

Pohon-pohon besar berdaun rindang banyak terdapat di lingkungan SMA Internasional Budi Mulia Dua. Ruang terbuka hijau dengan pepohonan rindang yang dimiliki oleh sekolah adalah lebih luas daripada luas total seluruh bangunan yang dibangun di atas lahan lingkungan sekolah. Pengurus Yayasan Budi Mulia Dua yang merupakan pendiri yayasan tersebut sangat mengedepankan konsep bahwa siswa ideal adalah para pelajar yang memiliki badan yang sehat. Untuk memenuhi kualitas sehat itu, para pendiri berkomitmen untuk membuat lingkungan sekolah yang banyak memiliki ruang terbuka guna dimanfaatkan sebagai pendukung belajar aktif. Siswa tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mendengarkan ceramah dari guru yang menyampaikan materi kegiatan. Siswa banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan terkena sinar matahari langsung, bebas menghirup udara segar di antara rindang pepohonan, siswa berdiskusi di tempat-tempat yang nyaman, siswa melakukan banyak gerak tubuh dalam menjalankan proses pembelajaran dan aktif tidak pasif menerima materi dalam keadaan duduk diam.



Foto 1 Gerbang Utama Lingkungan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta

Lingkungan sekolah ini berada di dusun Panjen. Keterangan Lokasi sekolah ini adalah sebagai berikut:

Jalan	: Jalam Raya Tajem km. 2
Dusun	: Panjen
Kelurahan	: Wedomartani
Kecamatan	: Ngemplak
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode pos	: 55584
No. Telp.	: (0274) 4462770, 4462771, 4462772
No. Fax.	: (0274) 4462773
Website	: <a href="http://www.sma.budimuliadua.com">www.sma.budimuliadua.com</a>
Email	: <a href="mailto:smainternasional@budimuliadua.com">smainternasional@budimuliadua.com</a>

Lokasi sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua sangat strategis sebagai lembaga pendidikan karena terletak pada lingkungan yang tenang jauh dari hiruk pikuk keramaian perkotaan. Akses jalan yang dimiliki sekolah ini juga baik. Terdapat jalan besar yaitu jalan raya Tajem di bagian barat sekolah dan di belakang sekolah atau di bagian timur lokasi sekolah juga terdapat jalan yang di edukasi kepada para penjemput siswa untuk menjemput dan mengantar siswa dengan satu arah, hal ini diputuskan untuk menghindari kemacetan saat jam penjemputan dan jam pengantaran siswa yang sekolah. Konsep ini diterapkan oleh pihak sekolah guna memberikan edukasi kepada siswa bahwa jalan merupakan fasilitas milik umum yang akan digunakan oleh orang banyak, sehingga kepentingan suatu kelompok jangan sampai mengganggu kepentingan orang banyak yang juga mempunyai hak untuk menggunakan jalan. Diharapkan hal ini juga bias mengedukasi siswa bahwa dalam mencapai suatu cita-cita atau tujuan yang diinginkan, agar tidak hanya yang menjadi target adalah keuntungan yang diraih oleh pribadi tetapi merugikan orang lain.

Sebelah utara sekolah ini berbatasan dengan Perumahan Taman Angrek dan studio milik stasiun televisi ADiTV. Di timur sekolah ini berbatasan langsung dengan lingkungan SMP Budi Mulia Dua yang juga masih berada di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua, timur SMP Budi Mulia Dua adalah jalan raya Tajem. Sebelah selatan sekolah ini berbatasan dengan perumahan penduduk dusun Panjen dan Perumahan Kenayan. Sebelah barat

sekolah ini berbatasan dengan lapangan olahraga atau area lari pagi yang dimiliki oleh Perguruan Budi Mulia Dua.<sup>46</sup>

## **B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Inisiatif pendirian SMA Internasional Budi Mulia Dua berlandaskan pada kekhawatiran akan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia apabila dibandingkan dengan negara-negara maju di belahan dunia lain yang berhasil menjadi negara adidaya. Salah satu penyebab hal ini adalah kegagalan dunia pendidikan di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang mencerdaskan anak bangsa besar yang kaya sumber daya alam. Beberapa titik yang menjadi perhatian adalah pembentukan warga bangsa yang beriman, bertaqwa, memiliki integritas, kemampuan hidup, keterampilan, peka terhadap keadaan social budaya lingkungan sekitar, memiliki daya juang tinggi. Lembaga pendidikan terindikasi kurang mampu memberdayakan personal peserta didik dengan optimal sebagai individu yang unik.

Sekolah yang banyak berada di sekitar masyarakat belum mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak sesuai dengan keadaan anak dan potensi yang mereka bawa masing-masing. Sekolah yang ada terlalu terfokus pada

---

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 4 April 2016.

perrkembangan kecerdasan anak di ranah kognitif. Proses pembelajaran yang berlangsung pada jam pelajaran di mulai hingga akhir masa belajar masih terlalu konvensional, tanpa banyak inisiatif perubahan dan ide-ide kreatif yang inovatif. Sekolah juga banyak yang menyajikan materi terlalu terfokus pada buku pedoman pembelajaran, tidak berfokus pada perhatian terhadap kontekstual keadaan masyarakat di mana kelak siswa akan hidup di tengahnya. Keadaan pembelajaran seperti di atas, telah banyak menghasilkan lulusan peserta didik yang pasif, tidak peka pada lingkungannya, kurang memiliki kemauan untuk mencari ide dan hal baru, dan kurang ada tanggung jawab mengaplikasikan teori keilmuan yang didapan pada kehidupannya.

Perguruan Budi Mulia Dua tidak bisa untuk tidak peduli terhadap keadaan pendidikan bangsa Indonesia. Tanggung jawab sebagai manusia pewaris kemerdekaan membuat keterpanggilan untuk menciptakan konsep baru dalam melaksanakan pendidikan untuk anak bangsa sesuai dengan bakat, minat yang mereka bawa untuk dikembangkan maksimal dan bisa bermanfaat terhadap kehidupan berbangsa bernegara, beragama dan sebagai warga dunia.

Tekad dan semangat Perguruan Budi Mulia Dua dalam mencetak generasi bangsa yang siap secara akademis, psikologis, dan sosial menjadi landasan lahirnya lembaga pendidikan yang pesertanya adalah remaja muda yang berada dalam usia prima yang produktif dan aktif.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/>. Diakses 21 Mei 2017.

Pendirian SMA Internasional Budi Mulia Dua merupakan perkembangan dari embrio Yayasan Budi Mulia Dua yaitu Taman Kanak-Kanak yang didirikan oleh Mohammad Amien Rais, seorang tokoh reformasi bangsa Indonesia. Awal dahulu lokasi Taman Kanak-Kanak itu sebenarnya akan didirikan sebuah mushola, namun hal itu banyak mendapatkan masukan dari teman-teman beliau dan warga sekitar bahwa keberadaan mushola sudah banyak, yang belum ada dan dibutuhkan adalah pendirian Taman Kanak-Kanak.<sup>48</sup>

Awal mulanya TK Budi Mulia Dua mengindik ke Yayasan Shalahuddin. Yayasan ini mempunyai binaan sebuah pondok pesantren yang terletak di kawasan perumahan daerah Banteng Jalan Kaliurang. Proses pendirian pesantren itu diprakarsai oleh M. Amien Rais dan beberapa kawannya setelah mendapatkan dana zakat dari seorang yang bernama Moeljoto Djojomartono yang dahulu menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ekspor Impor Indonesia. Pesantren itu bernama Pondok Pesantren Budi Mulia yang santri sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Para santri itu yang merupakan mahasiswa dianggap telah menerima berbagai ilmu dan teori di pendidikan kuliah mereka, Pondok Pesantren pada malam hari setelah mereka melakukan kegiatan akademis memberi bekal-bekal ajaran akhlak bersumber dari Qur'an dan hadits dengan harapan mereka para

---

<sup>48</sup> M. Amien Rais, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar*. (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998) hlm. 61.

mahasiswa bisa menjadi cendekia yang cerdas berbudi mulia. Inilah sebab dari penamaan pesantren tersebut dengan nama Pondok Pesantren Budi Mulia.<sup>49</sup>

Tanggal 1 Maret 1987 Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu yaitu istri dari Mohammad Amien Rais mendirikan TK di lokasi bagian rumah beliau berdua yang awalnya akan didirikan mushola. TK itu diberi nama TK Budi Mulia Dua yang terletak di Pandeansari.

Seiring dengan berjalannya waktu, TK Budi Mulia Dua Pandeansari mengalami kemajuan yang lebih pesat dibandingkan dengan induknya Pesantren Budi Mulia. Hal ini menyemangati Ibu Kusnasriyati untuk mendirikan Yayasan sendiri yang kemudian diberi nama Yayasan Budi Mulia Dua. Penambahan kata Dua di akhir, memiliki tujuan untuk membedakan dengan dengan Yayasan Shalahuddin yang menangani Pesantren Budi Mulia di Banteng. Penulisan Dua juga menggunakan abjad huruf 2 dengan arti Dua sebagai sebuah singkatan yang mempunyai kepanjangan arti dunia akhirat.

Waktu berjalan membawa TK Budi Mulia Dua pada kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut. Untuk memenuhi permintaan masyarakat yang tidak mendapatkan kuota belajar di sekolah tersebut, maka dibukalah Taman Bermain di Blimbingsari Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 1995. Para wali siswa lulusan dari TK Budi Mulia Dua merasa puas dan senang dengan metode

---

<sup>49</sup> Zaim Uchrowi, *Mohammad Amien Rais: Memimpin dengan Nurani*, (Jakarta: Teraju, 2004 hlm. 154.

pendidikan yang diterapkan oleh TK Budi Mulia Dua sehingga para wali siswa tersebut meminta dan mendukung berdirinya sekolah jenjang lanjutan yaitu SD Budi Mulia Dua. SD Budi Mulia Dua didirikan di Seturan dan mendapatkan tanggapan positif dengan banyaknya siswa yang sekolah di lembaga tersebut.

Pemikiran yang lebih dalam diperlukan untuk perkembangan lembaga-lembaga pendidikan di bawah Yayasan Budi Mulia Dua. Menindaklanjuti hal ini didirikan Perguruan Budi Mulia Dua yang khusus menangani bidang pendidikan di bawah Yayasan Budi Mulia Dua. Perguruan Budi Mulia Dua didaftarkan dan disahkan dalam izin nomor 630 tertanggal 16 September 2000.

Pendirian lembaga-lembaga pendidikan baru di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua mengalami kemajuan yang baik, pada tanggal 26 April 1999 didirikan TK Terpadu (*Full Day School*) di kompleks sekolah Budi Mulia Dua Seturan. Tahun ajaran 2000/2001 dibuka jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada kompleks yang sama yaitu di Seturan. Pendirian lembaga baru terus berlanjut pada tahun ajaran 2001/2002 dibuka SD Budi Mulia Dua di Sedayu, tahun ajaran 2002/2003 didirikan Lembaga Pelatihan Kuliner (LPK), tahun ajaran 2003/2004 didirikan Pra-TK (*Baby Day Care*), tahun 2004/2005 didirikan SMP Budi Mulia Dua di dusun Panjen, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Tahun ajaran berikutnya 2006/2007 didirikan TK Budi Mulia Dua di Taman Siswa Yogyakarta. Tahun ajaran 2007/2008 didirikan SMA Internasional Budi Mulia Dua yang terletak di sebelah timur komplek

SMP Budi Mulia Dua. Tahun 2016 didirikan Qur'an Learning Center Budi Mulia Dua Islamic Boarding School, lembaga pendidikan formal setingkat SMP-SMA yang fokus pada ilmu-ilmu al-Qur'an. Selain di Yogyakarta, Perguruan Budi Mulia Dua juga membuka cabang sekolah di Bintaro Jakarta, Solo, Medan dan Surabaya.

SMA Internasional Budi Mulia Dua didirikan guna melanjutkan program pendidikan untuk anak bangsa yang sudah ditetapkan Perguruan Budi Mulia Dua semenjak awal berdirinya. Sehingga pendidikan yang dimulai dari Baby Day Care, TK, SD, SMP hingga jenjang SMA memiliki pola, dan tujuan yang saling terikat pada cita-cita besar, mencetak anak bangsa yang bebas mengembangkan potensi dalam diri, berkarakter santun Indonesia, berdaya juang di tingkat dunia dan beretika mulia sesuai ajaran Islam. Penekanan pada menghargai oranglain, religiusitas, dan cerdas sosial diharap membentuk pribadi lulusan Perguruan bisa peka dan mengerti apa yang sedang terjadi pada masyarakat.

Ikhtiar yang tidak pernah putus, dan terus berdoa kepada Allah SWT, maka Budi Mulia Dua sekarang telah memiliki 16 unit sekolah yang berjenjang dari baby day care hingga setingkat SMA bahkan hingga para lansia yaitu :

- Baby Day Care Budi Mulia Dua Pandean Sari
- Baby Day Care Budi Mulia Dua Brojo
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Pandeansari
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Seturan
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Taman Siswa
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Terban

- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Sedayu
- SD Budi Mulia Dua Panjen (dulunya di Seturan, sekarang di Panjen)
- SD Budi Mulia Dua Pandansari
- SD Budi Mulia Dua Sedayu
- SMP Budi Mulia Dua Panjen
- SMA Budi Mulia Dua Panjen
- SMK Budi Mulia Dua Panjen
- Qur'an Learning Center (Setara dengan Madrasah Aliyah) Budi Mulia Dua Panjen
- GGC (Gold Geriatric Club) Budi Mulia Dua, Sekolah untuk para lansia.

Total sekolah yang kita miliki adalah: 17 unit sekolah. Disamping lembaga-lembaga pendidikan tersebut, Budi Mulia Dua juga membuka unit-unit usaha seperti : Koperasi Budi Mulia Dua Pandansari, Koperasi Simpan Pinjam unit Seturan, Swalayan Rahayu, Kantin Rahayu, Modiste Sri Rahayu, Kolam Renang indoor Salsabiela, katering Dapur Kuliner Budi Mulia Dua , dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

### **C. Motto dan Nilai-Nilai Sekolah**

Semangat dan perjuangan selalu disebarkan dari pribadi para pendiri Perguruan Budi Mulia Dua. Ibu Kusnasriyati Rahayu mengatakan:<sup>51</sup>

"Budi Mulia Dua mengembangkan suatu pendidikan dengan pola pembelajaran yang mempersiapkan individu yang matang secara akademis, psikologis, dan sosial. Kami menanamkan pengetahuan yang bulat."

---

<sup>50</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/> Diakses 21 Mei 2017.

<sup>51</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/> Diakses 21 Mei 2017.

Bapak Amien Rais dan Ibu selalu menekankan pentingnya memiliki “*Declaration of Life*” dalam hidup ini. Artinya, apa tujuan hidup kita di dunia ini. “*What is our purpose in life?*” *Declaration of Life* seorang manusia itu bisa diwujudkan dalam bentuk amal kehidupannya selama di dunia sebagai bentuk tabungan di akhirat nanti. Maka lahirlah Budi Mulia DuA (**D**unia **A**akhirat) sebagai bentuk amalan Dunia untuk tabungan di hari Akhir nanti.<sup>52</sup>

Perhatian utama dalam capaian pembelajaran di SMA Internasional Budi Mulia Dua ada pada tiga titik orientasi dasar SMA Internasional Budi Mulia Dua:

1. Keseimbangan Logika dan Intelegensia Sosial

Siswa dilatih memiliki kemampuan untuk berfikir secara runtut dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu kunci sukses dan terampil dalam kehidupan. Sebelum siswa memasuki dunia kehidupan yang nyata, mandiri, dan mengemban penuh tanggungjawab, SMA adalah arena untuk belajar sukses dan terampil dalam hidup. di fase inilah seorang anak yang mulai beranjak dewasa dibiasakan untuk berfikir dan bertindak secara runtut, penuh perhitungan, bertanggung jawab, berinisiatif dan kreatif untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya.

2. Universalisme Islam

---

<sup>52</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/>. Diakses 22 Mei 2017

Islam menawarkan sudut pandang nilai dan etika yang universal. Kehadiran SMA Internasional BMD dimaksudkan untuk menyemai nilai-nilai dan etika universal Islam itu. Sebuah usaha untuk memperkenalkan Islam sebagai ajaran yang mudah untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. *Global Citizenship*

Sejalan dengan sudut pandang nilai dan etika Islam yang universal itu, siswa SMA Internasional BMD didorong untuk memiliki kesadaran sebagai bagian dari komunitas Internasional. Yaitu sebagai warga dunia yang sadar bahwa sekecil apapun peran yang dapat mereka sumbangkan akan bermakna bagi masyarakat di belahan dunia yang lain.<sup>53</sup>

## **D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

SMA Internasional Budi Mulia Dua lahir dari keprihatinan akan fenomena pendidikan Indonesia yang dinilai terlalu memusatkan pendidikan kepada pengisian kepala peserta didik dengan pengetahuan, sehingga yang dianggap oleh sekolah sebagai murid berprestasi adalah mereka yang memiliki otak cerdas dengan nilai yang baik saat menjawab soal ujian. SMA Internasional Budi Mulia Dua berkomitmen untuk menjadikan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengisian kepala peserta didik dengan ilmu

---

<sup>53</sup> <http://sma.budimuliadua.com/3-orientasi-dasar-sma-internasional-budi-mulia-dua/>. Diakses 25 Mei 2017.

pengetahuan saja, sekolah ini memasukkan dalam cakupan pembelajaran akan kecerdasan sosial sebagai muslim yang baik dan sebagai warga dunia.

Cita-cita sekolah ini dipaparkan dalam visi dan misi SMA Internasional Budi Mulia Dua. Sebagai landasan melakukan kegiatan, sekolah ini mempunyai visi dan misi:

Visi:

Mewujudkan sivitas sekolah yang berlogika kritis, berintelegensia social, memiliki nilai-nilai universal Islam dan berkesadaran sebagai warga dunia.

Misi:

- (1) Mengembangkan proses pembelajaran yang menyeimbangkan kemampuan logika dan intelegensia sosial.
- (2) Menanamkan nilai-nilai universal Islam sebagai bagian untuk membentuk sivitas sekolah yang berkesadaran sebagai warga dunia.

SMA Internasional Budi Mulia Dua memiliki beberapa tujuan dalam menjalankan pendidikan di sekolah:

- 1) Mengantarkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.
- 2) Menjadi bagian dari generasi baru muslim global.

- 3) Memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kelas keahlian khusus.

## **E. Pedoman Kerja Perguruan Budi Mulia Dua**

Guna membangun kelancaran berbagai macam kegiatan dalam lingkup pendidikan formal, sebuah lembaga membutuhkan peraturan yang dijadikan pegangan kepegawaian guru dan karyawan. Peraturan ini dijalankan oleh seluruh warga Budi Mulia Dua dan dibantu dengan pembentukan kepengurusan yang bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembeajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan struktur dapat memperjelas tugas dan kebijakan agar tidak saling bertabrakan satu dengan yang lainnya.

Kegiatan di SMA Internasional Budi Mulia Dua dipimpin oleh Tien Tresnasih Utari, S.E sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Awal tahun ajaran 2018-2019 kepemimpinan SMA Internasional Budi Mulia Dua dipegang oleh Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil. M.A. Berikut adalah susunan kepengurusan SMA Internasional Budi Mulia Dua:

Ketua Yayasan	: Ahmad Hanafi Rais, S.I.P.,M.P.P. Ing. Ridho Rahmadi M.Eng.
Direktur Akademik	: Tasniem Fauzia Rais
Direktur Keuangan	: Ahmad Baihaqy Rais
Direktur SDM	: Siti Nurnisa Dewanta, M.Pd.
Kepala Sekolah	: Tien Tresnasih Utari, S.E (2014-2018)
	Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil. M.A. (2108- sekarang)

Waka Kurikulum	: Manis Santi Rahayu, S.Si
Waka Kesiswaan	: Agus Setiawan, S.Pd.
Kepala Administrasi	: Tanti Triani
Perpustakaan	: Rustam Effendi, S.Pd.
Kesehatan anak	: Yusuf Aburahim, A.Md.Kep
Kesehatan Gigi	: drg. Ratih Indriasari
Psikologi	: Dyah Puspitasari, S.Psi.

## **F. Konsep Empat Pilar Budi Mulia Dua**

Perguruan Budi Mulia Dua memiliki konsep empat pilar sebagai landasan pendidikan. Empat pilar itu merupakan empat nilai yang idealnya dan diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh warga masyarakat Perguruan Budi Mulia Dua. Keempat nilai itu adalah *respect* (hormat), *responsibility* (tanggungjawab), *honesty* (kejujuran), dan *cleanliness* (kebersihan).

Untuk menanamkan cita-cita ini kepada seluruh siswa Perguruan Budi Mulia Dua, guru-guru mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Penulis sendiri pada penelitian ini akan fokus kepada bagaimana nilai-nilai itu diterapkan para guru di SMA Internasional Budi Mulia Dua dengan salah satu cara mereka dengan menjadikan empat pilar tersebut sebagai topik-topik utama dalam dua metode pembelajaran mata pelajaran tafsir al-Qur'an tematik: (1) pembahasan ayat yang berkenaan dengan empat pilar di dalam kelas, (2) penerapan nilai-nilai yang sudah diajarkan di

kelas ke dalam kegiatan siswa setiap harinya baik berupa penugasan khusus dari guru maupun dalam bentuk sikap mereka dalam kehidupan sosial.

Empat pilar Budi Mulia Dua yang dimaksud adalah nilai positif bersumber dari al-Qur'an yang disebut pilar-pilar pendidikan Perguruan Budi Mulia Dua:

- a. *Respect* (Hormat)
- b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)
- c. *Honesty* (Kejujuran)
- d. *Cleanliness* (Kebersihan)

Empat pilar yang dimiliki oleh Perguruan Budi Mulia Dua dan diterapkan oleh seluruh unit sekolah yang bernaung di bawahnya, termasuk SMA Internasional Budi Mulia Dua.

MOTTO

"Bersekolah Dengan Senang dan Senang di Sekolah"



Foto 2Maskot Perguruan Budi Mulia Dua dan Empat pilar

Penjelasan tentang keempat pilar itu adalah sebagai berikut:

1. *Respect* (Hormat)

Hormat dalam Bahasa Indonesia didefinisikan oleh Januar dalam buku *Pembelajaran Studi Sosial* karya Buchari Alma sebagai naluri yang melekat pada diri manusia yang menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan.<sup>54</sup> Rasa hormat ini merupakan nilai kebaikan yang menjadi landasan dari tata karma.

Bentuk penghormatan bisa berupa penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu dengan yang lainnya.

Penghormatan bisa diberikan kepada orang lain, apabila seseorang menemukan kelebihan yang tidak dimiliki oleh dirinya, misalkan kelebihan usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. Bentuk penghormatan bisa menjadi dua sikap yang berbeda apabila diarahkan kepada usia yang lebih muda dan usia yang lebih tua. Seseorang diharapkan juga bisa menghormati orang lain yang mempunyai usia lebih muda, rasa hormat kepada orang lain yang usianya lebih muda bisa terwujud dengan rasa kasih dan sayang. Dua sikap tersebut berartikan sikap hormat akan hak orang lain yang berusia lebih muda yaitu hak untuk mendapatkan kasih dan sayang. Yang tua bersikap mengasihi dan menyayangi mereka yang memiliki usia lebih muda.

---

<sup>54</sup> Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 32.

Seseorang yang memiliki rasa kasih dan sayang kepada mereka yang memiliki usia lebih muda akan mempunyai hubungan yang baik dalam berinteraksi sosial. Usia yang lebih muda tentunya membutuhkan bimbingan dari orang lain yang usianya lebih tua. Apabila di tengah hubungan pergaulan terdapat kekurangan dari yang lebih muda, diharapkan mereka yang usianya lebih tua bisa memberikan perhatian bimbingan kepada mereka yang usianya lebih muda dengan rasa kasih dan sayang bukan bimbingan yang disertai kemarahan atau memandang rendah mereka yang usianya lebih muda.

Sikap hormat yang dibutuhkan dalam berinteraksi kepada orang lain yang memiliki usia lebih tua adalah dengan mewujudkan sikap sopan dalam bergaul kepada orang yang memiliki usia lebih tua. Sikap sopan dapat diwujudkan dalam beberapa contoh misalnya berbicara dengan nada yang baik dan memilih kata-kata yang pantas. Interaksi yang banyak digunakan adalah berbicara satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran utama dalam berinteraksi kepada orang lain dalam suatu percakapan menjadi faktor besar dalam menjaga hubungan baik antara mereka yang memiliki perbedaan usia.

Dua sikap yaitu kasih sayang kepada yang lebih muda dan hormat kepada yang lebih tua merupakan kunci utama yang diharapkan dapat dilatih siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam bergaul kepada orang lain yang usianya lebih muda di lingkungan sekolah seperti adik kelas atau kepada siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang berdampingan

lokasi sekolah. Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta juga diharapkan dapat berlatih sikap hormat dalam bergaul bersama orang lain yang usianya lebih tua dari mereka seperti kakak kelas, guru, dan karyawan sekolah.

Fenomena lunturnya sikap saling menghargai pada generasi muda Indonesia masa kini menjadikan sikap hormat dipilih sebagai satu pilar Perguruan Budi Mulia Dua. Era komunikasi yang tanpa batas sebagai efek dari kemajuan teknologi menjadikan siswa dengan mudah mendapatkan gambaran kehidupan dari berbagai belahan dunia manapun. Dari apa yang mereka dapat, terkadang ditemukan sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kesopanan dan kesantunan. Kemajuan yang ada dalam teknologi, tentu juga akan menjadikan siswa yang menggunakannya jauh lebih memiliki kemampuan dan ilmu yang luas. Etika menjadi sangatlah pondasi yang dibutuhkan, agar capaian yang didapat oleh siswa tidak menjadikannya merasa paling baik dan menilai rendah orang di sekitarnya. Sikapa menilai rendah orang lain, dapat membawa ke sikap meremehkan dan tidak hormat. Sikap hormat diharapkan dapat mengiringi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa sehingga siswa yang cerdas memiliki moral dan etika yang baik sehingga ilmu yang dimilikinya dapat membawa ke arah perbaikan dunia, tidak ke arah pengrusakan dunia.

## 2. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Menurut Azzerad tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang menumbuhkan dorongan untuk lebih dewasa dan mandiri.<sup>55</sup>

- a. Alat indera akan dimintai pertanggung jawaban.
- b. Manusia akan dimintai pertanggung jawaban.
- c. Hasil usaha dan tanggung jawab
- d. Perbuatan dan tanggung jawab
- e. Tanggung jawab keluarga dalam shalat.
- f. Tanggung jawab shalat dan amar makruf..
- g. Menjaga keluarga dari api neraka.
- h. Tanggung jawab dakwah.

Agama Islam memiliki konsep bahwa setiap muslim akan mempertanggungjawabkan dan akan dimintai pertanggungjawaban akan semua perbuatan mereka. Ayat-ayat al-Qur'an banyak yang menjelaskan bahwa apa yang manusia dengar, lihat, ucapkan dan lakukan akan dimintai

---

<sup>55</sup> Jacob Azzerad. *Membangun Masa Depan Anak*,.(Bandung: Nusamedia, 2005) hlm. 25

pertanggungjawabannya.<sup>56</sup> Kewajiban untuk menjaga amanat atas fasilitas yang manusia terima di kehidupan ini bertujuan untuk keteraturannya hidup manusia. Allah mengetahui bahwa manusia memiliki nafsu dan keinginan, kedua hal ini apabila tidak dikendalikan dengan penanaman rasa tanggungjawab maka manusia berpotensi untuk berbuat semena-mena dan mengakibatkan kerusakan juga pertengkaran diantara mereka.

### 3. *Honesty* (Kejujuran)

Jujur menurut Zubaedi adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, dan bertindak secara hormat sesuai dengan kenyataan.<sup>57</sup> Jujur juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan sikap.<sup>58</sup>

Imam al-Ghazali membagi jujur dalam beberapa tingkat:<sup>59</sup>

1. Kejujuran lisan
2. Kejujuran niat dan kehendak
3. Kejujuran dalam niat yang kuat.
4. Kejujuran dalam melaksanakan niat
5. Kejujuran dalam beramal

---

<sup>56</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 24-25.

<sup>57</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 19.

<sup>58</sup> Amirullah Sarbini. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 159.

<sup>59</sup> Amru Khalid. *Berakhlaq Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nun, 2007) hlm. 132

## 6. Kejujuran dalam beragama

Sikap jujur menjadi modal utama siswa dalam bertindak dan melakukan semua kegiatan dalam aspek kehidupan agar bisa mendapatkan kepercayaan di tengah kehidupan sosial.

Siswa yang memiliki sikap jujur akan menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu menjaga kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan ini merupakan modal utama dalam kehidupan. Seseorang yang telah kehilangan kepercayaan dari masyarakat, dirinya tidak akan bisa mendapatkan peran apapun di tengah pergaulan sosial di masyarakat. Untuk menajamkan karakter kejujuran dalam pribadi siswa, tim guru telah merumuskan beberapa topik bahasan yang akan menjadi materi pembelajaran tafsir Qur'an tematik:

1. Celaka bagi orang yang curang.
2. Mencatat hurang
3. Menegakkan kebenaran dan keadilan.
4. Bersama orang yang berbuat jujur

## 4. *Cleanliness* (Kebersihan)

Kebersihan yang dimaksud dalam konsep ini adalah perilaku untuk hidup bersih dan sehat. Secara umum ini berartikan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan usaha atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya.

Penerapan hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah merupakan kebijakan yang sangat strategis. Hal itu dikarenakan siswa merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya.

1. Perintah bersuci sebelum shalat.
2. Shalat dan kesehatan jiwa.
3. Jagalah kebersihan.
4. Pakaian terbaik.
5. Membersihkan jiwa.
6. Balasan bagi orang yang bersih jiwanya.
7. Menjaga kebersihan amal shaleh.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua, *Buku Pegangan Guru, al-Qur'an Tematik*. (Yogyakarta: 2015) hlm. V-VIII.

**BAB III**  
**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF**  
**DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR QUR'AN TEMATIK**  
**SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA**

Proses kegiatan belajar mengajar formal di SMA Internasional Budi Mulia Dua berlangsung selama lima hari dalam satu pekan yaitu hari Senin hingga hari Jum'at dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00. Siswa diharuskan untuk sudah berada di dalam lingkungan sekolah pada pukul 07.25 dan sudah berada di dalam kelas dengan posisi siap belajar pada pukul 07.30.<sup>61</sup>

Pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua tidak masuk ke dalam jam pelajaran yang formal pada hari aktif sekolah. Pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap penyampaian teori dan penerapan strategi belajar aktif melalui kegiatan sekolah.

**A. Penyampaian Teori**

Pembelajaran ini dilakukan setiap hari pada tiga puluh menit awal sebelum jam pelajaran formal di mulai. Pengajarnya adalah setiap guru yang akan mengajar pada pelajaran jam pertama. Ini menuntut semua guru di SMA Internasional Budi Mulia Dua menguasai buku pegangan yang menjadi pedoman pembelajaran. Pada tiap semester diadakan pendalaman materi

---

<sup>61</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017) hlm. 12.

tentang materi al-Qur'an tematik yang sudah disusun buku kumpulan ayat oleh tim penyusun yang diketuai oleh Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil., M.A. Semua guru diwajibkan untuk menguasai seluruh materi yang menjadi materi pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik dikarenakan guru merupakan contoh dan suri tauladan dari nilai-nilai yang terdapat dalam buku tersebut. Misi besar yang terkandung dalam buku pegangan tersebut adalah pembentukan moral seluruh warga Budi Mulia Dua Yogyakarta baik dari guru maupun siswa. Kepentingan perubahan moral menjadi lebih baik pada siswa akan berjalan dengan baik apabila seluruh dewan guru dan semua pihak yang berinteraksi dengan siswa juga telah menguasai materi dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat mereka di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terdapat dalam buku pegangan pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik berkenaan dengan pedoman perilaku berisi kaidah normatif yang dirumuskan untuk menciptakan situasi nyaman dan damai dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>62</sup>

Guru memasuki kelas dengan kondisi siswa yang sudah siap dan membagi durasi pembelajaran sebagai berikut:

07.25-07.30: Pengkondisian suasana kelas.

07.30-07.35: Doa sebelum belajar.

07.35-07.40: Pembacaan ayat Qur'an yang akan dibahas oleh guru dan murid secara klasikal.

---

<sup>62</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017) hlm. 33.

07.40-07.55: Penjelasan topik bahasan oleh guru.

07.55-08.00: Tanya jawab

## **B. Penerapan Strategi Belajar Aktif**

Ayat-ayat yang terdapat pada buku pegangan pembelajaran tafsir-al-Qur'an tematik selain disusun dan dipelajari teorinya sesuai dengan kepentingan untuk memperkuat karakter warga SMA Internasional Budi Mulia Dua juga disusun dengan tujuan menjadikan belajar sebagai proses yang tidak membosankan. Selain dipelajari pada awal masuk kelas, disusun juga berbagai macam kegiatan luar kelas yang bertujuan sebagai praktek penerapan nilai-nilai yang terdapat pada materi pelajaran tafsir al-Qur'an tematik oleh guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam. Guru-guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam adalah guru yang telah menyusun buku pedoman pegangan pengajaran tafsir al-Qur'an tematik. Menurut John Dewey (1916) dalam Abdul Majid (2012) menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya.<sup>63</sup>

Kegiatan yang telah disusun oleh tim guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam, selanjutnya dipresentasikan pada rapat guru untuk mendapat masukan dari guru-guru lainnya sebelum kemudian disetujui oleh

---

<sup>63</sup>Majid Abdul, *Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012) hlm. 170.

kepala sekolah. Pada proses ini semua aspek dari kegiatan yang telah disusun akan dinilai baik dari segi penjadwalan, manfaat yang didapat, hingga masalah anggaran pembiayaan.<sup>64</sup> Bentuk-bentuk kegiatan sekolah dalam penerapan strategi belajar aktif adalah:

### **1. Penerapan Nilai *Respect* (Hormat)**

Sikap hormat dapat dipupuk dan diterapkan oleh siswa dengan menghargai orang lain baik itu dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Sikap ini tidak bisa dimiliki oleh siapapun hanya dengan menerima teori pengertian tentang sikap hormat, apa dasarnya dan bagaimana ciri-ciri orang yang melakukan sikap hormat. Sikap ini merupakan salah satu bentuk karakter positif dalam diri manusia yang membutuhkan pembiasaan dengan praktik langsung sehingga dewan guru SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menerapkan strategi belajar aktif yang menjadikan siswa sebagai titik sentral pembelajaran atau siswa sebagai subjek utama pembelajaran bukan sebagai objek.

Nilai hormat merupakan ciri dari kaum terpelajar yang diharapkan tidak saja memiliki keilmuan yang baik dan cukup tetapi juga diharapkan bisa memiliki sikap hormat dalam berinteraksi kepada orang lain yang memiliki usia lebih tua dan bisa menerapkan nilai *respect* kepada orang lain yang lebih muda usianya dengan cara menyayangnya dan mengasihinya. Perilaku

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Wahyudi Irwan Yusuf, M.A. Ketua Tim pengajar Universalisme Islam. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017.

manusia sebagai individu tidaklah berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya baik dari dalam maupun dari luar.<sup>65</sup> Sikap hormat menjadi nilai pertama yang ditetapkan oleh Perguruan Budi Mulia Dua Yogyakarta dengan harapan semua warga Budi Mulia Dua bisa menjadi pribadi yang berbudi dan menjadi warga dunia yang menebarkan kedamaian. Beberapa perilaku cermin sikap hormat yang dipilih guru pengampu agama untuk dijadikan materi mata pelajaran tafsir al-Qur'an tematik dan kemudian diterapkan strategi pembelajaran aktif dengan berbentuk kegiatan adalah:

**a. Larangan Merendahkan Orang Lain**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan yang berbeda-beda baik dari segi bentuk fisik, dari segi kemampuan, serta dari segi sifat dan perilaku. Perbedaan ini akan membuat seseorang memandang orang yang berbeda dengan dirinya lebih rendah apabila seseorang yang memandang tadi menganggap apa yang ada pada dirinya adalah yang terbaik. Seseorang yang memiliki fisik kulit putih misalnya, bisa saja menghina orang lain yang memiliki warna kulit lebih gelap karena memandang dirinya yang memiliki kulit putih adalah lebih baik dari mereka yang memiliki kulit lebih gelap. Orang yang memiliki rambut lurus akan menganggap rendah orang yang memiliki rambut keriting ketika orang yang berambut lurus merasa bahwa bentuk rambut lurus adalah lebih baik daripada rambut keriting.

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 123.

Sikap merasa lebih baik dan memandang orang lain lebih rendah tidak mencerminkan sikap saling menghargai. Padahal apa yang ada pada diri orang lain juga merupakan anugerah Allah SWT. Apa yang terdapat pada diri setiap manusia adalah ketentuan yang Allah atur untuk diterima oleh tiap pribadi. Ketentuan itu tidaklah sama dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penanaman sikap *respect* kepada siswa diharapkan siswa bisa memahami bahwa keberadaan manusia yang berada di sekitarnya adalah tidak sama. Mereka mempunyai karakter sesuai dengan ketentuan yang sudah Allah putuskan. Perbedaan yang mereka lihat dalam diri orang lain sesungguhnya adalah bukti bahwa manusia bisa saling belajar dan menyempurnakan antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya.

Ayat yang mendasari sikap ini adalah surat al-Hujurat ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ  
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

SMA Internasional Budi Mulia Dua terdapat komposisi di dalamnya siswa berusia remaja yang sudah bisa membedakan mana perbuatan terpuji dan mana perbuatan yang tidak terpuji. Sehingga guru mengajarkan untuk saling menghormati dan tidak melakukan *bullying*.

*Bullying* bisa berupa kekerasan fisik, kekerasan dalam bentuk kata-kata, sikap ataupun tulisan. *Bullying* yang banyak terjadi pada siswa usia remaja adalah dengan mengeluarkan kata-kata buruk yang ditujukan kepada kawan, memanggil dengan julukan yang buruk, menakut-nakuti ataupun mengolok-olok apa yang dipandang sisi kehidupan kawannya adalah lebih rendah dari apa yang ada pada diri siswa tersebut dari sifat ataupun fisik. Tidak jarang juga *bullying* dilakukan dengan cara mendiamkan, menjauhi dan menirukan gerakan tertentu dengan tujuan menghina.<sup>66</sup> Mendiamkan dan menjauhi seseorang adalah perilaku buruk yang berarti mengucilkan orang lain. Ini bertentangan dengan fitrah asli manusia yang merupakan makhluk sosial yang butuh pergaulan dan berinteraksi dengan orang banyak.

Beberapa kegiatan yang sudah disusun dan dilaksanakan oleh sekolah sesuai makna ayat di atas:

### **1.) Pendidikan Inklusif**

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama. Tidaklah suatu kelebihan dalam Islam bagi mereka yang memiliki nasab

---

<sup>66</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 34.

baik, kelebihan harta, kekuatan fisik dan baiknya bentuk fisik. Islam meninggikan manusia yang berbuat kebaikan dan merendahkan siapa saja yang berlaku zhalim.<sup>67</sup> Perguruan Budi Mulia Dua menerapkan pendidikan inklusif bagi semua siswanya. Satu lembaga seperti SMA, SMP ataupun SD di dalamnya terdapat siswa yang berkebutuhan khusus bergabung di dalam pergaulan bersama siswa lainnya. Siswa yang berkebutuhan khusus tidak dikumpulkan dalam satu kelas sesama siswa yang berkebutuhan khusus, tetapi mereka mendapat kesempatan mendapat proses pembelajarannya bersama dengan teman lainnya tanpa ada pengurangan hak. Siswa tersebut tetap mengikuti pelajaran di kelas hanya saja durasinya dikurangi dan diganti dengan bimbingan dari pendamping psikolog, mengikuti proses apel dan shalat berjamaah di masjid, proses makan bersama di dapur dan tidak dipisahkan tempatnya dalam melakukan semua kegiatan tersebut. Perbedaan hanya terdapat pada pengawasan dari jarak jauh, bahwasannya mereka yang memiliki kebutuhan khusus akan diawasi oleh seorang pendamping yang mengawasinya dari jarak jauh tanpa sepengetahuan siswa tersebut dan siswa-siswa yang lainnya. Pengawasan ini dilakukan untuk menghindari apabila ada kejadian negatif yang tidak diinginkan. Siswa yang berkebutuhan khusus tadi diharapkan juga tidak semakin minder dengan keadaan dirinya, ia merasa bisa

---

<sup>67</sup> Abdullah Al-Kharijy, *Ilmu al-'Ijtima ad-Dini*, (Jeddah: Ramtan, 1990) hlm. 354.

mengikuti semua kegiatan dan merasakan kebersamaan dengan teman-teman yang lainnya.

Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua ketika berada di samping siswa yang berkebutuhan khusus, siswa lainnya belajar untuk menghormati dan menghargai siswa yang berkebutuhan khusus dengan tidak menghinanya dan menjauhi perilaku *bullying*. Siswa melakukan sikap hormat dan kasih sayang kepada semua ciptaan Allah. Siswa tidak melihat siswa yang inklusif sebagai kelompok manusia yang terpinggirkan, mereka tetap bergaul dengan siswa normal lainnya tanpa mendapat cemooh atau celaan. Penanaman sikap ini melatih siswa untuk melihat kepada Sang Pencipta dengan pandangan yang baik tidak berburuk sangka. Siswa terpancing mencari hikmah dari ketetapan tersebut misalnya adalah sebagai pembelajaran kesabaran bagi keluarga yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Siswa yang telah terbukti melakukan *bullying* dengan cara apapun akan ditindak tegas bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.<sup>68</sup> Sekolah memberikan ketetapan bahwa perilaku *bullying* merupakan pelanggaran dengan kategori cukup berat. Perilaku ini akan menular kepada siswa yang lainnya apabila dibiarkan. Sekolah mempunyai visi menciptakan pendidikan yang nyaman, dan proses itu salah satunya adalah dengan memastikan setiap siswa yang

---

<sup>68</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 34.

belajar di dalamnya mengalami suasana tenang tanpa ada kekhawatiran akan mendapat *bullying* dari orang lain.

## **2.) Kampanye Anti *Bullying***

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari yaitu 8 Mei 2018 didalam lingkungan sekolah. Sekolah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar formal di dalam kelas. Guru dan siswa semuanya berperan aktif dalam melaksanakan beberapa program seperti pengenalan apa itu *bullying*. Kegiatan ini merupakan penjelasan tentang pengertian *bullying*, karena terkesan bahwa *bullying* hanya terbatas di ucapan saja. Padahal sesungguhnya *bullying* juga bisa terjadi dalam bentuk tindakan seperti mendiamkan atau cuek. Kegiatan wajib bagi seluruh siswa baru. Mereka menjadi objek utama yang dijadikan target oleh pihak sekolah agar bisa mensterilkan lingkungan sekolah dari perilaku *bullying* yang mungkin ada pada siswa yang sebelumnya menjalani pendidikan SMP tidak dari SMP Budi Mulia Dua.

Siswa saling mengingatkan sesama kawan untuk tidak melakukan *bullying*. Kegiatan ini diisi dengan mengenalkan kepada siswa akan macam-macam bentuk *bullying* yang harus dihindari, akibat-akibat buruk yang bisa merugikan semua pihak dan konsekuensi yang akan diterima bila melakukan perbuatan *bullying*. Pada saat acara tersebut juga disampaikan sebab utama *bullying* adalah apabila memandang orang lain lebih rendah dari kita. Untuk

menunjukkan eksistensi, orang yang merasa lebih tinggi tadi akan memberikan sikap yang mengarah atau sudah masuk dalam kategori *bullying*. Guru-guru yang juga terlibat dalam aktivitas kegiatan ini menyusun berbagai kegiatan yang dapat memupuk rasa sama rasa, pentingnya kebersamaan dan persahabatan.

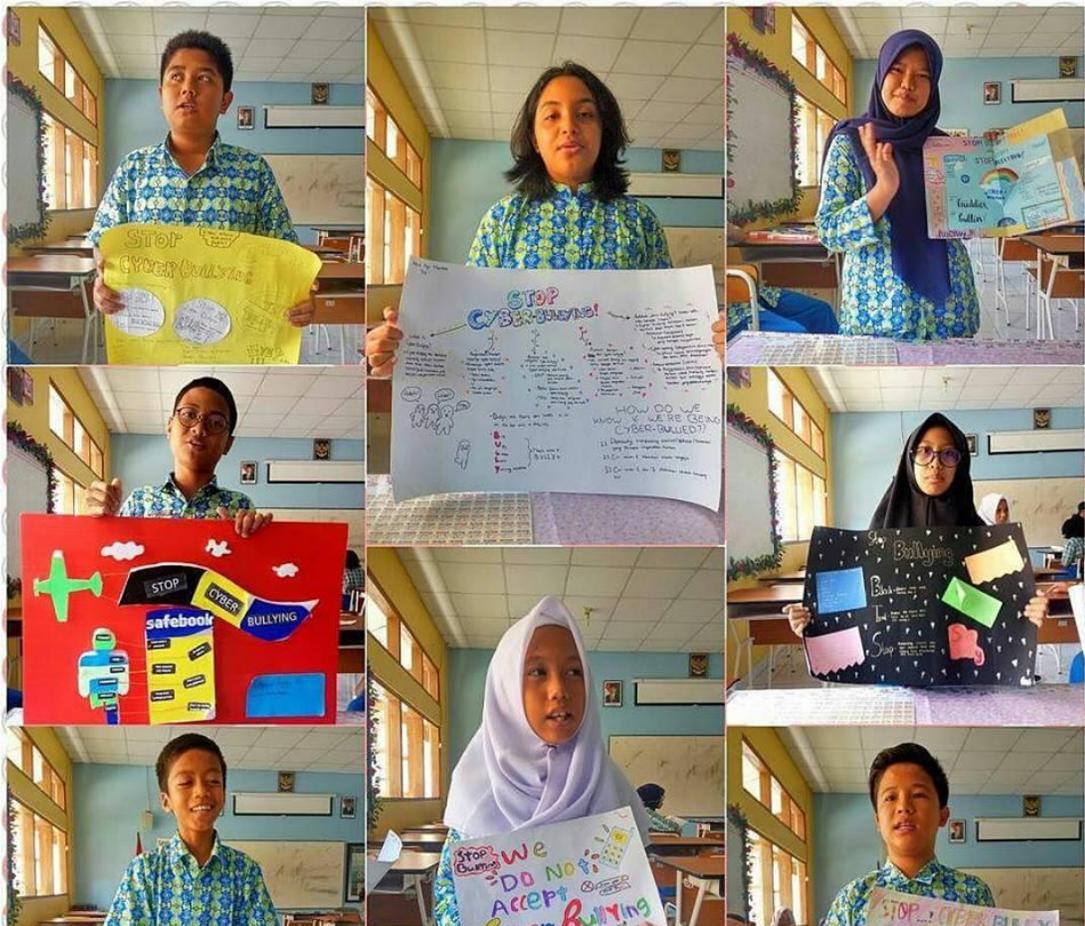


Foto 3Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying

Kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru seperti siswa membawa karikatur, gambar, dan foto yang kesemuanya berisikan seputar tema indahny saling menghargai, sahabat adalah keluarga kita saat berada di

sekolah, semua manusia mempunyai derajat yang sama, dan jangan menyakiti orang lain karena pasti kita pasti juga tidak ingin disakiti oleh orang lain. Bentuk-bentuk visual yang mengarah kepada visi kegiatan anti *bullying* ini ditampilkan di beberapa titik seperti di gerbang pintu masuk sekolah, di tengah-tengah halaman depan gedung SMA dan di sepanjang jalan yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lainnya. Hal ini menjadi pilihan yang menarik karena dengan satu gambar bisa menyampaikan pesan banyak kata. Siswa juga merasa tidak bosan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyerap apa yang ada di dalam gambar.

Guru yang sebagai pembawa kontrol kegiatan pembelajaran juga mengikuti kegiatan ini. Kepala sekolah juga mengingatkan agar dalam melaksanakan kedisiplinan hendaknya hukuman atau sanksi yang diperuntukkan bagi siswa yang melanggar peraturan adalah hal yang mengandung edukasi dan menunjang perbaikan akademis siswa yang melanggar tersebut. Guru disadarkan dan diajak untuk menghindari pemberian sanksi yang terindikasi di dalamnya perilaku *bullying* seperti memberi julukan yang negative bagi siswa yang kedapatan berulang kali melanggar, memberi hukuman yang membuat siswa merasa malu bila bertemu kawan yang lainnya, dan juga hukuman lain yang bisa menjadikan turunnya semangat belajar siswa.

### **3.) Magang Sosial ke SLB**

Penanaman bahwa setiap manusia adalah makhluk mulia juga dipupuk dalam diri siswa dengan melakukan magang sosial ke sekolah luar biasa. Dewan guru memilih tujuan SLB sebagai tempat untuk magang sosial karena melihat fenomena beberapa dari siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua yang membutuhkan motivasi tambahan agar bisa bersyukur dengan anugerah fungsi indera sempurna yang mereka dapatkan. Di lingkungan sekolah berulang kali ditemukan semangat atau motivasi belajar yang belum maksimal. Beberapa siswa masih menganggap belajar adalah beban, belajar itu sulit, belajar hanyalah untuk memenuhi tugas yang diperintahkan oleh orang tua, belajar hanyalah sebagai standar gengsi agar terlihat baik dan belajar dilakukan dengan perasaan terpaksa tidak dengan semangat untuk menjemput ilmu pengetahuan dengan harapan meraih masa depan yang lebih baik. Sekolah luar biasa diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para siswa akan kegigihan dan semangat perjuangan. Diharapkan ketika melakukan kunjungan siswa dapat menemukan nilai semangat pantang menyerah dan menemukan betapa besarnya perjuangan untuk belajar dan menjadi lebih baik.

Sebelum melakukan kunjungan magang sosial di SLB, guru SMA Internasional Budi Mulia Dua terlebih dahulu melakukan kunjungan ke SLB guna memberitahukan akan maksud rencana mereka yaitu magang sosial yang nantinya akan diikuti oleh siswa SMA Budi Mulia Dua sebagai partisipannya.

Beberapa SLB yang menjadi tempat magang adalah: SLB Wiyata Dharma, SLB Damayanti dan SLB Yapenas.

Dijelaskan juga kepada pihak SLB apa latar belakang yang membuat guru berkeinginan melakukan kegiatan magang sosial dan dijelaskan pula mengapa SLB menjadi pilihan bagi tempat magang sosial yang akan mereka lakukan.

Kegiatan magang sosial berlangsung selama tiga hari. Sebelum memulai kegiatan di SLB, para siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta diberikan arahan akan kondisi dan gambaran singkat keadaan di SLB tersebut, hal ini bertujuan agar siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat mengetahui kegiatan apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana caranya mereka bersikap dalam kehidupan tiga hari ke depan bersama siswa SLB yang tentunya ada hal spesial dari keadaan mereka.

Kahidupan yang siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua tentunya berbeda dengan kehidupan yang dilaksanakan di SLB, hal ini memberikan pengalaman kepada siswa SMA BMD dalam melakukan magang sosial ini seperti yang disampaikan oleh Hamdan siswa kelas XII yang telah mengikuti kegiatan magang sosial:

“Nilai positif saat magang sosial ke SLB adalah yang pertama kita mendapatkan pengalaman bagaimana caranya untuk mengasuh ataupun membimbing orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus atau luar biasa dibandingkan kita.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

Siswa SMA BMD mendapati bahwasannya ada kehidupan di suatu komunitas yang kehidupan itu berjalan berbeda dengan yang kita lalui. Bagaimana mereka berinteraksi, bagaimana mereka memperjuangkan hidup dengan tetap mencari bekal ilmu pengetahuan. Siswa SMA BMD melihat dan merasakan langsung bagaimana para pengasuh membimbing siswa SLB pada kegiatan setiap hari.

Kegiatan magang sosial juga memberikan pelajaran kepada siswa SMA BMD akan adanya perbedaan pada manusia. Antara satu manusia dengan manusia lainnya tercipta tidak dengan bentuk yang sama, tidak tercipta dengan kemampuan yang sama, tidak tercipta dengan sifat yang sama, dan tidak tercipta pula dengan keinginan yang sama seperti yang dikemukakan dalam wawancara:

“Yang kedua adalah kita dapat menghargai perbedaan, bahwasannya mungkin kita lebih mempunyai kelebihan dari mereka, akan tetapi mungkin mereka juga memiliki kelebihan yang kita tidak miliki.”<sup>70</sup>

Siswa SMA BMD bisa menyadari bahwa dalam diri mereka sekarang ini banyak memiliki kelebihan yang harus disyukuri dan sepatutnya menghasilkan banyak prestasi yang membanggakan orang tua. Juga mereka menyadari ada saudara mereka yang seusia sedang berjuang belajar dengan keterbatasan yang ada pada diri mereka. Hal yang luar biasa adalah mereka

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

siswa SLB tidak menyerah dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka berusaha keras sehingga keterbatasannya menjadi kelebihan.

Pelajaran lain yang siswa SMA BMD dapatkan adalah bagaimana mereka siswa SLB bisa berinteraksi tanpa kemampuan berbicara, bagaimana cara mereka berinteraksi tanpa kemampuan untuk mendengar. Juga mereka bisa melihat langsung bagaimana siswa SLB saling bercanda bersenda gurau kepada sesama mereka ataupun kepada orang normal. Tidak lupa juga bagaimana cara siswa SLB mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan seperti gembira, lelah, sedih ataupun ketika merasa kesal dan tidak nyaman.

Disebutkan dalam wawancara:

“Yang ketiga bahwasannya kita dapat merasakan bagaimana tatacara kehidupan mereka, kegiatan setiap harinya mereka.”<sup>71</sup>

Nilai penting juga adalah para siswa SMA BMD bisa belajar bersyukur atas nikmat kesehatan yang sempurna dan amanah untuk menjaga alat indera. Siswa bisa menyadari bahwa alat indera adalah karunia Allah yang bernilai mahal dan harus dimanfaatkan untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

“Yang keempat adalah bahwasannya kita dapat bersyukur kita dapat memiliki hal yang mereka tidak miliki, dan kita juga dapat bermuhasabah pada diri sendiri bahwasannya dengan kelebihan yang kita milik kita dapat melaksanakan hal yang lebih banyak positif ataupun hal yang lebih baik dari mereka, jangan sampai kita kalah dari mereka, adapun saat saya magang kemarin di SLB Yapenas saya mendapatkan guru yang luar biasa juga, dan menurut saya guru-guru yang ada di sana itu sangatlah keren, keren banget, karena mereka dengan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

sabarnya, terus membimbing mereka. Hal yang positif itu kita dapat bersabar kita dapat bersyukur.”<sup>72</sup>



Foto 4 Bersama Siswa SLB Yapenas

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

Kegiatan magang sosial ke SLB menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tidaklah hanya sekedar menyampaikan teori atau memindahkan materi dari buku ke kepala siswa. Pembelajaran yang ada adalah menggunakan strategi belajar aktif sehingga siswa langsung menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa bisa merasakan langsung maksud dan tujuan dari ayat yang disampaikan dengan cara melakukan kegiatan langsung yang merefleksikan kandungan nilai dalam ayat yang dibaca pada penyampaian materi di kelas.

**b. Menjauhi Prasangka Buruk/ *Career Week* ke Radar Jogja**

Perilaku ini berangkat dari ayat Qur'an surat al-Hujurat, ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ  
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Fenomena yang banyak terjadi di sekitar kita adalah ketidakpercayaan masyarakat kepada media dan menganggap media sebagai sumber berita yang

tidak membawa nilai-nilai kebenaran, media selalu asal menampilkan berita tanpa dipertimbangan dan diukur kebenaran atau ketepatan apa yang disampaikan. Pandangan ini tersebar dalam masyarakat terutama masyarakat di usia remaja. Apabila hal ini tidak diatasi maka akan berakibat hilangnya keinginan dan motivasi remaja dalam membaca surat kabar. Siswa di usia remaja yang seharusnya banyak memiliki pengetahuan dari sumber lain selain buku, berpotensi akan kehilangan pengetahuan yang berasal dari surat kabar. Efek jenuh juga akan mereka rasakan bila setiap kali membaca berita di surat kabar, terbayang dalam pikiran mereka bahwa surat kabar hanya mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan kebenaran isi berita. Pandangan-pandangan miring dan negatif inilah yang menjadikan guru-guru SMA Internasional Budi Mulia Dua merancang kegiatan untuk melakukan *career week* di lembaga percetakan surat kabar Radar Jogja.

Tujuan melakukan kegiatan di kantor Radar Jogja pada tanggal 14 April 2018 adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses sebuah berita yang baik itu diciptakan mulai dari masuknya konten berita, rapat redaksi, editing naskah hingga ke proses cetak. Siswa mengetahui, melihat dan merasakan langsung bagaimana proses sebuah berita yang mentah masuk kemudian redaksi dari berita yang ada diedit. Setelah diedit maka akan dipresentasikan pada rapat redaksi untuk dinilai dari berbagai aspek, aspek data, fakta, edukasi

hingga potensi nilai jual berita itu atau apakah berita tersebut akan mendapat banyak perhatian bagi para pembaca berita.

Proses pemilihan konten materi yang sudah selesai disepakati dalam rapat redaksi selanjutnya dilakukan proses pengaturan tata letak sesuai standar baku yang dimiliki oleh Radar Jogja. Setelah semua bahan materi yang akan dicetak siap untuk masuk ke proses produksi, barulah proses produksi dilakukan. Siswa bisa mengetahui bagaimana proses rumit yang terjadi di kantor produksi sebuah koran harian berlangsung tidak sebulan atau sepekan sekali, tetapi kerumitan itu terjadi berulang kali di setiap hari.



*Foto 5Career Week di Radar Jogja*

Pengalaman ini membuat siswa tidak berburuk sangka ketika media menerbitkan berita yang berlawanan dengan pendapat asumsi mereka. Siswa mengetahui bahwa suatu berita sebelum tersaji di media cetak, telah dirapikan oleh redaksi sehingga siswa bisa belajar bagaimana standar etika sebelum menyebarkan berita. Siswa tidak mengikuti langkah gegabah dalam menyebarkan berita negatif atau berita yang tidak diketahui kebenarannya.

Pembelajaran yang siswa lakukan merupakan wujud dari penerapan strategi belajar aktif dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik. Nilai-nilai yang siswa SMA dapatkan tidak hanya untuk diketahui dan dihafal. Semua nilai yang telah mereka terima adalah untuk dipraktikkan. Mereka menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menjadikan diri mereka sendiri siap menjadi agen perubahan untuk ke kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat di sekitar mereka.

### c. Berbuat Baik Kepada Orang Tua/ Kunjungan Panti Jompo

Ayat yang menjadi dasar topik ini adalah surat al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
وَفَصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ  
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah

payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa, "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

Nilai penting yang dipelajari dari ayat ini adalah bagaimana siswa mengetahui pentingnya peran orang tua dalam kehidupan. Bahwa orang tua telah bersusah payah melahirkan mereka. Orang tua siswa juga memiliki orang tua yaitu kakek nenek mereka. Ini menandakan bahwa setiap orang akan menjadi tua dan kelak mereka akan merasakan apa yang dirasakan oleh usia lanjut.

Kunjungan siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua dilaksanakan ke panti jompo pada tanggal 27 Oktober 2017. Beberapa panti yang dikunjungi adalah panti jompo Madania dan panti jompo Abiyoso. Guru SMA Internasional Budi Mulia Dua memilih panti jompo sebagai salah satu tempat pembelajaran sebagai pertimbangan akan fenomena kurang dekatnya siswa SMA dengan kakek atau nenek mereka. Kini mereka lebih dekat dengan teman sehobi mereka misal kawan basket, kawan hobi motor dan kelompok hobi lainnya. Fenomena yang juga menjadi perhatian adalah bagaimana dekatnya siswa SMA dengan telepon genggam mereka. Waktu yang mereka miliki banyak dihabiskan berdua dengan telepon genggam. Fakta ini berbeda dengan

fakta sebelum adanya alat bantu telepon genggam, siswa usia sekolah sangat dekat dengan kakek nenek mereka, bahkan di setiap liburan sekolah mereka melakukan kunjungan ke rumah kakek dan nenek untuk bisa banyak berinteraksi dan bisa berdekatan dengan kakek nenek mereka.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kunjungan tersebut adalah kesadaran yang kuat menolong yang lemah. Masa sekarang ini banyak kejadian yang kuat



Foto 6Membantu Orang Tua di Panti Jompo

bertindak semena-mena atau tidak peduli terhadap kaum lemah. Siswa-siswa

SMA Budi Mulia Dua saat ini sedang berada dalam keadaan kuat, baik kuat secara fisik maupun kuat secara finansial. Kebaikan yang ada pada diri mereka, dilatih untuk membagi kebaikan tersebut kepada orang yang lebih lemah, mereka diajak melihat rotasi kehidupan bahwa kelak suatu saat nanti kekuatan yang ada pada tubuh mereka akan sirna dan akan menjadi lemah seperti orang tua yang kini butuh bantuan mereka.<sup>73</sup>

#### d. Hormat Orang Tua/ Menyapa dan Bersalaman ke Guru

Kemuliaan al-Qur'an yang terkandung dalam nilai-nilai dan ajarannya banyak yang memerintahkan manusia untuk berbakti kepada orang tua. Islam memposisikan hormat dan patuh kepada orang tua adalah sebagai ibadah. Orang tua juga menjadi perantara keberadaan seorang manusia di kehidupan ini. Perilaku hormat dimasukkan ke dalam tema penerapan sikap *respect* dalam rancangan pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik sesuai dengan surat Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَا هَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْبَأَ إِلَيْكَ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Agus Setiawan, S.Pd. Waka kesiswaan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta 26 Mei 2018.

kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

SMA Internasional Budi Mulia Dua memposisikan guru adalah pendamping pembelajaran yang dekat kepada siswa. Hal ini dinilai berhasil karena siswa banyak bercerita dan menumpahkan apa yang mereka rasa ke guru-guru mereka. Posisi guru seperti ini adalah sebagai pendamping perjalanan belajar mereka. Di satu sisi, guru juga menjadi orang tua mereka di sekolah. Orang tua yang mereka patuhi perintahnya selama tidak mengarah kepada kemusyrikan dan maksiat kepada Allah. Ketika kedatangan siswa, orang tua mengantar siswa dan menyerahkannya ke guru, dengan itu mulailah peran guru sebagai orang tua siswa yang juga dihormati seperti mereka menghormati orang tua mereka di rumah.



Foto 7 Siswa cium tangan ke guru

Pertemuan yang terjadi antara murid dan guru juga dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan cara bertutur kata yang sopan. Hal ini mengajarkan siswa untuk memilih kosakata yang sopan, gaya bicara yang baik dalam berbicara kepada siapapun terutama kepada orang tua. Masyarakat yang akan dihadapi oleh siswa kelak adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai usia,

yaitu baik yang lebih muda dari mereka ataupun yang lebih senior dari mereka. Kepada masyarakat yang lebih tua dari mereka, diharapkan siswa mampu berinteraksi sesuai dengan pembelajaran kesopanan yang mereka dapatkan saat berinteraksi dengan guru di sekolah.

**e. Menjauhi Sombong/Tasyakur Atas Kemenangan Lomba**

Sikap hormat lahir pada diri manusia yang tidak terdapat dalam jiwanya sifat sombong. Hal ini menjadikan surat Luqman ayat 18-19 sebagai dasar pemikiran ini:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

“Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Prestasi yang diraih SMA Internasional Budi Mulia Dua dalam satu tahun ajaran cukup banyak baik di bidang akademis maupun keterampilan. Salah satu dari prestasi itu adalah tim basket SMA Internasional Budi Mulia Dua yang seringkali meraih gelar juara di berbagai kejuaraan basket.

Berlatih keras sebelum pertandingan adalah kunci dan syarat yang siswa selalu pegang. Sehingga mereka menyadari bahwa usaha manusia

berperan dalam penentuan hasil yang seseorang dapat. Pernah juga suatu kali mereka tidak maksimal dalam latihan dan mengalami kegagalan dalam kejuaraan. Maka ketika tim basket meraih gelar juara, mereka akan mempertahankan cara berlatih tersebut agar dapat mempertahankan gelar tersebut di kejuaraan yang akan datang.

Tim guru pengampu universalisme Islam bekerja sama dengan tim pelatih basket untuk mengimbangi konsep ikhtiar dan syukur kesuksesan dengan mengadakan tasayakuran bersama setiap tim basket meraih gelar juara. Hal ini guna menanamkan beberapa sikap kepada mereka: (1) keberhasilan yang di raih manusia adalah karena usaha yang baik dan juga izin dan restu dari Allah, (2) menjadikan ikhtiar sebagai kewajiban sebagai manusia dan menjadikan hasil adalah penuh ketentuan Allah, (3) menghindari sikap sombong karena merasa mampu berlatih baik dan berhasil mendapatkan juara.

## **2. Penerapan Nilai *Responsibility* (Tanggungjawab)**

Rasa tanggungjawab tidaklah lahir dengan sendirinya pada jiwa manusia. Hal ini memerlukan penanaman dan pembinaan agar rasa tanggung jawab dapat dimiliki oleh seseorang. Sikap tanggungjawab dalam agama Islam berkaitan erat dengan balasan yang berupa pahala ataupun dosa bagi manusia sebagai *mukallaf* di atas muka bumi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 12.

Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Sang Pencipta.<sup>75</sup> Perasaan tanggungjawab harus mempunyai sumber, yaitu sumber tempat manusia bisa mereguk semangat dan memotivasi dirinya untuk menjalankan kewajibannya dan meyakini bahwa apa yang ia lakukan adalah bermanfaat, benar dan memiliki nilai yang baik.<sup>76</sup> Untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri siswa, tim guru menyusun beberapa agenda:

**a. Tanggung Jawab Sebagai Mukmin/ Shalat di Masjid**

Shalat yang merupakan amalan pertama yang akan dihisab di akhirat menjadi kewajiban utama untuk dilaksanakan oleh para siswa baik putra maupun putri secara berjamaah di masjid dalam lingkungan sekolah.<sup>77</sup> Ayat yang melandasi ayat ini adalah surat al-Mu'minin 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. (yaitu) orang yang khusyu' dalam shalatnya. dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.”

---

<sup>75</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 12.

<sup>76</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 19.

<sup>77</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 45.

Kewajiban menunaikan shalat zuhur dan ashar di masjid secara berjamaah bagi seluruh siswa untuk melatih shalat dalam keadaan khusyuk. Suasana yang tenang, bertempat di lokasi masjid yang nyaman, dan lingkungan yang fokus untuk ibadah adalah sarana untuk berusaha menuju shalat yang khusyuk. Kegiatan ini memudahkan siswa untuk bertanggung jawab kepada agama selaku seorang muslim dalam menjalankan shalat.<sup>78</sup>

Pemilihan waktu pelaksanaan shalat saat awal waktu adzan atau di awal waktu istirahat siang juga bertujuan mengajarkan kepada siswa bahwa shalat adalah hiburan bagi seorang muslim di tengah melaksanakan kegiatan yang padat. Shalat juga diposisikan sebagai sarana manusia menghilangkan beban dan kepenatan hidup. Saat shalat siswa diajarkan memanfaatkan waktu untuk berhubungan kepada Allah dengan maksimal tidak sambil bercanda atau melakukan hal sia-sia. Kebiasaan shalat berjamaah di masjid yang dilakukan oleh siswa juga diharapkan bisa membentuk siswa sebagai agen kebaikan. Ia mampu membawa kebiasaan baiknya di sekolah ke rumah-rumah mereka. Kebiasaan saling mengingatkan untuk shalat berjamaah kepada teman, diharapkan bisa juga dilakukan di rumah dengan mengajak keluarga untuk shalat berjamaah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Agus Setiawan, S.Pd. Waka kesiswaan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta 26 Mei 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wahyudi Irwan Yusuf. Kepala tim guru pengampu pelajaran universalisme Islam SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tanggal 10 Juni 2018

Pelaksanaan shalat wajib berjamaah di masjid bukanlah merupakan hal yang mudah, berbagai cara sudah dilakukan dewan guru untuk mengontrol pelaksanaan program ini diantaranya adalah menggunakan absen. Setelah melakukan shalat, siswa diminta untuk tanda tangan lembar nama yang sudah disediakan di depan kantor admin sekolah yang bertempat di sebelah utara masjid. Proses absen yang siswa laksanakan belum sepenuhnya maksimal diikuti dengan kejujuran, jumlah tandatangan yang tertera atau terisi di lembar daftar nama adalah lebih banyak daripada jumlah siswa yang melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar berjamaah di masjid. Banyak dari siswa yang hanya melakukan absen tetapi sebelumnya tidak melakukan shalat berjamaah di masjid. Banyak dari mereka yang menghindar ke kamar mandi, kantin dan berbagai tempat lain di lingkungan sekolah yang pada saat istirahat tidak ada guru di sekitar lokasi itu.<sup>80</sup>

Dewan guru tidak berhenti dan berputus asa mencari cara bagaimana agar siswa bisa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Cara selanjutnya yang ditempuh dewan guru adalah dengan melakukan apel pada sebelum dan sesudah melakukan shalat berjamaah. Cara ini ternyata kemudian terlihat keefektifannya yang tinggi. Wahyudi Irwan Yusuf S.Fill., M.A. dalam wawancara memberikan keterangan:

“Apel sebetulnya bukan untuk hal-hal yang sifatnya di luar shalat. Apel itu sebenarnya untuk menyiapkan siswa agar

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wahyudi Irwan Yusuf. Kepala tim guru pengampu pelajaran universalisme Islam SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tanggal 10 Juni 2018

siap ketika melaksanakan shalat. Ternyata dalam prosesnya memudahkan sekolah dalam mempersiapkan siswa itu sendiri. Kita bisa mendata siswa hari ini siapa yang tidak masuk, plus juga kita bisa mengecek siswa yang ada di kelas tetapi waktu shalat tidak ada. Bisa dicek dengan baik, sehingga terlaksana shalat makin meningkat.”

Wahyudi juga menjelaskan bahwa ada tantangan tersendiri dari proses apel ini, yaitu kesiapan dewan guru dan konsistensinya. Saat dimulai pelaksanaan apel, sebelum siswa berbaris dengan rapi dan siap di lokasi apel, dewan guru sudah harus terlebih dahulu berada di lokasi apel dengan keadaan ini. Hal ini menuntut dewan guru untuk berjalan lebih cepat dan tidak melakukan kegiatan apapun selain bergegas berjalan menuju tempat apel. Guru diharuskan memberikan contoh kepada siswa untuk siap terlebih dahulu dalam posisi berbaris di lokasi apel. Di awal pelaksanaan, ada beberapa guru yang kurang menyetujui dan beberapa kali tidak mengikuti apel sebelum melaksanakan shalat. Perilaku itu berubah ketika mereka yang awalnya tidak mengikuti apel, kemudian saat mengikuti apel mereka bisa saling bertemu, bertegur sapa dan saling menanyakan kabar kepada guru lain yang sudah siap di lokasi apel. Interaksi ini terasa menyenangkan dan membuat besok ingin kembali mengikuti apel dengan senang hati karena merasa senang saat apel bisa bertemu dan saling bertegur sapa antar sesama guru lainnya.

Secara lengkap proses shalat berjamaah diawali dengan bel yang berbunyi di pukul 12.00 atau 15.00. Setelah bel itu berbunyi maka akan diputar surat –surat pendek dari al-Qur’an beserta terjemahannya dengan durasi kurang

lebih 5 menit. Pada saat ayat Qur'an dari surat pendek di mulai, siswa mulai keluar dari kelas dengan cepat dan menuju teras kelas tempat sandal diletakkan. Di teras tersebut sudah terdapat sandal perkelas tertata sesuai nomor yang tertera di sandal tersebut, nomor yang ditulis di sandal tersebut adalah nomor absen di kelas. Sandal yang tidak terpakai atau tersisa di loker menandakan pemilik sandal sesuai nomor absen tersebut tidak mengikuti kegiatan ini. Sandal-sandal tersebut sudah ditata sebelumnya di teras kelas oleh piket. Sebelumnya, sandal-sandal tersebut diletakkan di dalam loker. Setelah mengambil sandal, semua siswa menuju kran-kran air yang jumlahnya sudah diperhitungkan oleh dewan guru bahwa dengan rasio perbandingan jumlah siswa dan jumlah kran, akan selesai proses wudhu kurang dari 5 menit. Setelah berwudhu mereka melakukan apel di tempat yang sudah ditentukan. Saat apel ini piket melaporkan apa masih ada sandal yang tidak terpakai di teras kelas, apabila ada maka piket akan melaporkan nomor berapa yang tertera di sandal tersebut dan guru mengecek siapa pemilik sandal tersebut. Dari sini akan diketahui siapa yang tidak mengikuti proses apel. Setelah pendataan selesai, siswa dipersilahkan untuk masuk ke dalam masjid dengan meletakkan sandal dengan keadaan rapi tertata.

Shalat Zhuhur dilakukan dengan berjamaah dengan petugas yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal piket ibadah, dimulai dari adzan iqamat, pengimaman, zikir dan kultum setiap hari Selasa, semua berjalan sesuai dengan

jadwalnya. Penjadwalan ini melatih siswa untuk belajar bertanggungjawab atas amanah yang sedang diberikan kepada mereka. Selepas melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, semua siswa dan guru kembali melaksanakan apel guna memberikan informasi dan keterangan yang berkenaan dengan sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama di dapur sekolah.<sup>81</sup>

Pelajaran yang dapat diambil dari proses apel bersama dan shalat berjamaah ini adalah mengajarkan kepada siswa bahwa saat terdengar panggilan Allah, manusia hendaknya segera fokus memenuhi panggilan Allah dan meninggalkan seluruh kesibukan dunia. Pembelajaran apel dan pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar di awal waktu bagi seluruh siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah untuk menyadarkan pentingnya shalat di awal waktu dan meninggalkan kebiasaan menunda shalat. Saat melaksanakan apel dan shalat berjamaah siswa juga bisa mendapatkan manfaat saling bertemu antar kawan dari berbeda kelas dan beda tingkatan. Mereka bisa saling mengenal antara kelas yang berbeda dan antara angkatan yang berbeda saat kumpul apel dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Proses apel dan shalat berjamaah yang dilakukan dengan durasi waktu yang saling beriringan menuntut untuk dewan guru atau pihak sekolah benar-benar memastikan keadaan air, kran yang berfungsi dan kekompakan dari

---

<sup>81</sup> Hasil observasi kegiatan shalat Zhuhur berjamaah di SMA Internasional Budi Mulia Dua

dewan guru yang menjadi pembimbing dalam kegiatan ini. Kegiatan ini membutuhkan pendampingan dan contoh dari guru.

#### **b. Bertanggungjawab Atas Indera/ Nasyid dan Tilawah Qur'an**

Manusia telah dibekali oleh Allah lima alat indera yang bisa digunakan sebagai sarana ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta dimintai pertanggungjawabannya. Modal yang telah Allah berikan apabila digunakan untuk kebaikan dan ibadah maka akan menjadi saksi pembawa manusia ke dalam surga. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ  
كُلُّهُ أُولُؤُوكَ كَانَ عَنْهُ مَسْمُؤُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

Usia remaja merupakan keadaan dimana fisik manusia sedang mengalami masa terbaiknya. Suara yang lantang, pendengaran yang tajam, penglihatan yang jernih, tenaga yang prima dan ingatan yang kuat. Semua potensi yang ada pada siswa akan menghasilkan berbagai karya positif apabila diarahkan dengan baik dan tepat.

Wujud pendampingan guru terhadap potensi yang ada pada siswa adalah membentuk kelompok-kelompok kegiatan seni sesuai dengan keinginan siswa yang dapat menjadi syiar keindahan Islam. Kegiatan yang menjadi

pilihan adalah tilawah Qur'an dan nasyid. Kedua kegiatan tersebut dapat menampilkan sisi keindahan Islam yang diharapkan mampu membuat pendengarnya tertarik untuk belajar lebih banyak lagi tentang Islam.

### c. Menjaga Keluarga dari Neraka/ Wawancara Komitmen Orang Tua

Keluarga adalah faktor penting dalam hidup siswa setelah ia keluar dari lingkungan sekolah. Siswa akan bertemu, berbicara, bertindak dan bersikap sesuai dengan keadaan keluarga. Kekuatan terpenting dalam keluarga terletak pada peran kedua orang tua yang akan mengarahkan kemana tujuan keluarga menjalani hidup.



Foto 8 Pertemuan Guru dan Wali Murid

Salah satu komitmen dari sekolah adalah memastikan orang tua memberikan izin kepada anak untuk mengikuti program sekolah yang salah satunya adalah menjadikan siswa sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik. Terutama menuju kebaikan dalam beragama. Menjaga niat baik ini sekolah mengadakan wawancara khusus kepada setiap orang tua sebelum anaknya di terima di sekolah untuk bersedia mendukung siswa dalam mengajak kepada kebaikan. Tekad ini mengambil dasar dari Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selama di lingkungan keluarga, siswa tidak sekedar diharapkan bisa menjadi pribadi yang baik dalam beragama dan tidak terkena pengaruh buruk yang mungkin ada dalam keluarga. Diharapkan siswa bisa menebarkan nilai-nilai yang selalu mereka dapatkan di sekolah sehingga bisa menjaga dirinya dan keluarganya dari neraka.

#### d. Tanggungjawab Menjaga Lingkungan/ Makan Tidak Berlebihan

Manusia mengkonsumsi apa yang berasal dari alam. Energi yang manusia gunakan bisa saja diproduksi lagi dalam waktu yang singkat, seperti sayuran ataupun hewan. Hewan dan sayuran yang ada tidak bisa manusia makan secara langsung, tetapi harus diolah terlebih dahulu menjadi makanan yang membutuhkan energi-energi lain seperti gas, minyak serta berbagai energi lain yang tidak bisa begitu saja mudah dibuang.

Penanaman agar tidak makan secara berlebihan juga bermaksud untuk mengambil apa yang kita miliki secukupnya, tidak serakah dan merebut hak orang lain. Apabila ada kelebihan apa yang ada pada siswa, hendaknya kelebihan itu bisa diberikan kepada kaum yang lebih membutuhkan seperti fakir dan miskin. Konsep ini berlandaskan surat al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ  
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا  
وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ  
حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Menanamkan nilai yang terkandung dalam ayat di atas, tim guru menyusun beberapa konsep yang dapat mendukung spirit yang terkandung dalam ayat tersebut. Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua diwajibkan mengantri saat mengambil jatah makan siang. Hal ini untuk melatih kesabaran dan kehati-hatian agar tidak membuat perbuatan yang kurang terpuji saat perut dalam keadaan lapar dan menyulut emosi orang lain.



*Foto 9 Siswa Membersihkan Perangkat Makan*

Setelah menyelesaikan makan siang, siswa juga diwajibkan untuk membawa piring yang mereka gunakan dan membersihkan meja tempat mereka makan. Hal ini membuat siswa menghargai makanan dan tidak

menyiakannya. Ia juga bertanggungjawab atas apa yang ia ambil dan berfikir saat akan mengambil makanan untuk tidak berlebihan dalam mengambil jatah makan.

### **3. Penerapan Nilai *Honesty* (Kejujuran)**

Jujur dapat diartikan sebagai terjemahan dari Bahasa arab *sidiq* yang artinya adalah benar dan dapat dipercaya. Ini bisa menjadikan makna jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan perbuatan. Kebenaran dalam kejujuran juga bermakna memberikan sesuatu yang benar atau sesuai kenyataan.<sup>82</sup> Bahasa Indonesia mengenal jujur dengan makna lurus hati dan tidak curang. Jujur juga diartikan dengan orang yang berkata atau berbuat yang sebenarnya dan sesuai dengan kata hatinya. Nilai kejujuran hilang apabila seseorang berbuat tidak sesuai dengan kata hati atau terkandung di dalamnya kebohongan.<sup>83</sup>

Sikap mulia yang penting ini coba dilatih dan diterapkan dalam beberapa hal:

#### **a. Kantin Kejujuran**

Usia siswa SMA pada umumnya sudah memasuki masa baligh yang bisa membedakan mana hal baik dan mana hal buruk. Pada fase ini diharapkan

---

<sup>82</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*. (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25.

<sup>83</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011) hlm. 85

siswa dapat bersikap baik dan jujur di manapun tanpa perlu pengawasan dari guru.

Kantin kejujuran menjadi salah satu sarana siswa untuk melatih dan mempertahankan kejujuran dalam kehidupan. Barang yang dijual di kantin tanpa diawasi penjaga, begitu juga dengan kotak uang yang digunakan untuk mengumpulkan uang yang didapat, siswa bisa membayar dengan memasukkan ke kotak tersebut atau juga mengambil uang kembalian sendiri tanpa pengawasan. Konsep ini diterapkan dalam penanaman sikap jujur tidak menambah atau mengurangi hak yang diambil sesuai Qur'an surat al-Muthaffifin ayat 1-6:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا  
كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤)  
لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?”

#### **b. Jujur pada Diri Sendiri/Dilarang Menyontek**

Kejujuran yang merupakan modal dasar dari kebaikan diterapkan dalam berbagai kegiatan siswa di sekolah. Godaan lain yang sering

mengganggu kejujuran adalah keinginan untuk mencontek saat mengerjakan soal ujian atau ulangan.

SMA Internasional Budi Mulia Dua menerapkan kebijakan yang tegas untuk kasus mencontek. Siswa yang terbukti telah mencontek atau berbuat curang pada saat ujian maka otomatis akan mendapat nilai nol (0) dan tidak diberikan mengulang materi tersebut. Orang tua siswa juga akan dipanggil ke sekolah karena anaknya melanggar nilai tertinggi di sekolah dan mendapat SP 1.<sup>84</sup>

#### **4. Penerapan Nilai *Cleanliness* (Kebersihan)**

##### **a. Kebersihan Jiwa/ *Home Stay***

Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua banyak dari mereka yang berasal dari ekonomi atas. Kehidupan mereka di rumah banyak dilayani oleh pembantu. Posisi seperti itu menjadikan siswa adalah sosok yang tidak pernah salah di rumah. Fenomena ini bila tidak diperhatikan akan menjadikan siswa merasa dirinya tidak pernah salah dan selalu merasa benar. Orang lain mungkin baginya lebih banyak salah.

Tim guru SMA Internasional Budi Mulia Dua berusaha mengatasi fenomena ini dengan mengadakan program *home stay*, siswa tinggal di rumah warga yang berada di daerah jauh dari perkotaan dan jauh dari fasilitas yang

---

<sup>84</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 25-26.

serba ada. Banyak dari siswa yang menginap di kawasan yang sulit mendapatkan sinyal telepon genggam, sehingga mereka yang biasanya sibuk dengan handphone dan kurang bersosialisasi dengan sekitar, pada program ini, mereka tidak bisa banyak menggunakan telepon genggam dan harus banyak bersosialisasi.

Interaksi yang terjadi antara siswa dan warga sekitar terkadang terjadi perbedaan standar antara kebiasaan di kampung dan di kota tempat siswa tinggal. Misal salah satu contohnya adalah ketika siswa berpapasan dengan warga sekitar saat berjalan, siswa ada yang hanya lewat tanpa bertegur sapa. Sedang warga sangat menunggu mendapat sapaan dari siswa. Kondisi seperti ini disampaikan warga pada waktu lain dengan cara mengobrol sambil santai meminum teh. Siswa yang dalam keadaan santai, menerima komentar warga



*Foto 10 Perjalanan Menuju Lokasi Home Stay*

tentang diri mereka yang membuat mereka sadar untuk banyak belajar sosialisasi dalam bermasyarakat.

Kesadaran akan ketidaksempurnaan manusia dan kemungkinan manusia untuk melakukan kesalahan membuat siswa sadar bahwa dalam hidup diperlukan kebersamaan guna saling mengisi dan tidak merasa benar sendiri. Bila memiliki kesempatan, maka saat itu manusia bisa membantu manusia lainnya. Begitu juga yang terjadi dengan para siswa, mereka melihat dan bertanya apa yang dibutuhkan masyarakat, untuk kemudian membantu masyarakat. Hal ini diambil dari surat an-Nisa ayat 49:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ  
وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?. Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.”

#### **b. Kebersihan Diri dan Lingkungan**

Kebersihan adalah konsep Islam yang mulia. Penerapan nilai kebersihan diri dilakukan siswa dalam banyak hal di sekolah. Memakai pakaian bersih dan rapi, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah terutama toilet dan tidak membuang sampah sembarangan adalah sikap-sikap yang ditanamkan pada diri siswa.

Kegiatan khusus yang diadakan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah (1) membersihkan ruang kelas, kamar mandi, dan dapur bersama sama, (2) mencuci sandal yang dipakai untuk berwudhu, (3) membersihkan rak sandal dan sepatu dan (4) membersihkan loker-loker tempat menyimpan barang.



Foto 11 Kegiatan Bersih Lingkungan